

## DOMINASI PENILAIAN HASIL DALAM PRAKTIK ASESMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Nabila Sethia Izzati<sup>1</sup>, Abdul Munip<sup>2</sup>, Shohib<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

Email: 25204011024@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, abdul.munip@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>,  
bujanaright99@gmail.com<sup>3</sup>

Received: June 2026

Accepted: June 2026

Published: July 2026

### Abstract :

*This study aims to analyze the dominance of outcome-based assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning in schools through a Systematic Literature Review (SLR). The article selection process was assisted by Rayyan and reported by adapting the PRISMA flow, including identification, screening, eligibility assessment, and inclusion of final articles. Articles were collected from Scopus and Google Scholar using search strings related to PAI assessment, learning evaluation, outcome-based assessment, formative and summative evaluation, affective assessment, psychomotor assessment, and authentic assessment. The initial search identified 500 articles published between 2016 and 2025. After title and abstract screening, 95 articles were selected for full-text review, and 12 relevant articles were finally analyzed. The findings show three main patterns. First, PAI assessment is still dominated by cognitive tests, scores, written assignments, and summative evaluation. Second, affective and psychomotor assessments are less systematically implemented due to limited instruments and teachers' assessment literacy. Third, authentic, formative, reflective, and performance-based assessments are needed to balance outcome-based assessment with process-oriented assessment. This study contributes to the development of PAI assessment by offering a thematic synthesis that emphasizes the need for more holistic, contextual, and balanced assessment practices, particularly in line with the implementation of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords :** *Islamic Religious Education; Assessment; Learning Evaluation; Authentic Assessment; Systematic Literature Review.*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dominasi penilaian hasil dalam praktik asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Proses seleksi artikel dilakukan dengan bantuan Rayyan dan dilaporkan dengan mengadaptasi alur PRISMA, yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel final. Artikel diperoleh dari Scopus dan Google Scholar menggunakan string pencarian yang berkaitan dengan asesmen PAI, evaluasi pembelajaran, penilaian hasil, evaluasi formatif dan sumatif, penilaian afektif, penilaian psikomotorik, serta penilaian autentik. Pencarian awal menghasilkan 500 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2016–2025. Setelah penyaringan judul dan abstrak, 95 artikel masuk tahap full-text review, dan 12 artikel relevan ditetapkan sebagai artikel final untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan tiga pola utama. Pertama, asesmen PAI masih didominasi oleh tes kognitif, skor, tugas tertulis, dan evaluasi sumatif. Kedua, penilaian afektif dan psikomotorik belum diterapkan secara sistematis karena keterbatasan instrumen dan literasi asesmen guru. Ketiga, asesmen autentik, formatif, reflektif, dan berbasis unjuk kerja diperlukan untuk menyeimbangkan penilaian hasil dengan penilaian proses. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan asesmen PAI dengan

menawarkan sintesis tematik yang menegaskan pentingnya praktik asesmen yang lebih holistik, kontekstual, dan seimbang, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam; Asesmen; Evaluasi Pembelajaran; Penilaian Hasil; Penilaian Autentik; Systematic Literature Review

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Sholahudin, 2025). Pembelajaran PAI di sekolah diarahkan untuk mengembangkan pemahaman keagamaan, kesadaran spiritual, akhlak, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama (Irfanuddin et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup hanya diukur melalui kemampuan peserta didik menjawab soal atau memperoleh nilai tinggi, tetapi juga perlu dilihat dari perkembangan sikap, keterlibatan dalam proses belajar, dan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman (Mutia, 2025).

Asesmen dalam pembelajaran PAI seharusnya memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar mengukur hasil belajar (Mahmudi & Muslih, 2024). Asesmen dapat berperan sebagai *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning* (Fadhilah, 2024). Artinya, asesmen tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian akhir peserta didik, tetapi juga untuk memantau perkembangan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki strategi pembelajaran, serta mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap proses belajarnya (Asfiyah, 2021). Dalam konteks PAI, fungsi asesmen yang luas ini menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berada pada ranah pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap, karakter, dan praktik keagamaan (Pratama, 2025).

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa praktik asesmen PAI di sekolah cenderung masih didominasi oleh penilaian hasil, khususnya dalam ranah kognitif. Bentuk penilaian seperti ulangan harian, tugas tertulis, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan skor akhir masih menjadi instrumen utama (Fatimah & Khoeroni, 2025). Kecenderungan ini menunjukkan bahwa asesmen lebih sering diposisikan sebagai alat pelaporan capaian akhir daripada sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Kajian terdahulu mengenai asesmen PAI masih terbatas dan sebagian besar bersifat konseptual atau deskriptif. Penelitian-penelitian sebelumnya

belum secara sistematis mengidentifikasi pola dominasi penilaian hasil dan faktor penyebabnya, sehingga menimbulkan celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Beberapa penelitian terbaru, baik melalui metode SLR maupun studi empiris, menunjukkan perlunya penerapan asesmen yang lebih holistik dan autentik, termasuk ranah afektif dan psikomotorik yang sering diabaikan. Hal ini menegaskan kebutuhan akan penelitian yang menggabungkan sintesis literatur dengan analisis kritis terhadap praktik asesmen PAI.

Novelty penelitian ini terletak pada penyajian sintesis tematik dari 12 artikel final, yang menyoroti dominasi penilaian hasil serta menawarkan alternatif pengembangan asesmen PAI yang seimbang antara penilaian proses dan penilaian hasil, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang membedakan dari penelitian sebelumnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode kajian literatur yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menelaah, dan mensintesis artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan praktik asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Rayyan dan dilaporkan dengan mengadaptasi alur PRISMA, yang meliputi tahap identification, screening, eligibility, dan included studies. Penggunaan SLR dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan mengumpulkan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menyusun sintesis tematik mengenai dominasi penilaian hasil, faktor penyebabnya, serta alternatif pengembangan asesmen PAI yang lebih seimbang antara penilaian proses dan hasil.

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal yang diperoleh melalui dua database, yaitu Scopus dan Google Scholar. Pemilihan Scopus dilakukan untuk memperoleh artikel bereputasi internasional, sedangkan Google Scholar digunakan untuk menjangkau artikel nasional yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2016–2025 agar kajian yang dilakukan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam praktik asesmen pembelajaran PAI.

Prosedur pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan beberapa kombinasi kata kunci atau search string. Search string yang digunakan meliputi:

“PAI assessment” OR “Islamic Religious Education assessment” OR “evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam” OR “asesmen pembelajaran PAI” OR “penilaian hasil belajar PAI” OR “penilaian afektif PAI” OR “penilaian psikomotorik PAI” OR “penilaian autentik Pendidikan Agama Islam” OR “evaluasi formatif dan sumatif PAI”. Penggunaan beberapa kombinasi kata kunci tersebut bertujuan agar artikel yang diperoleh tidak hanya terbatas pada penilaian hasil, tetapi juga mencakup bentuk asesmen lain seperti asesmen formatif, asesmen autentik, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap identification, pencarian awal melalui Scopus dan Google Scholar menghasilkan 500 artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Rayyan untuk membantu proses pengelolaan data, penyaringan awal, dan identifikasi artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap screening, peneliti membaca judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian artikel dengan tema asesmen PAI. Dari tahap ini, sebanyak 95 artikel dinilai relevan untuk masuk ke tahap full-text review. Pada tahap eligibility, 95 artikel tersebut ditelaah secara lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah proses penelaahan teks lengkap, diperoleh 12 artikel final yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara mendalam.

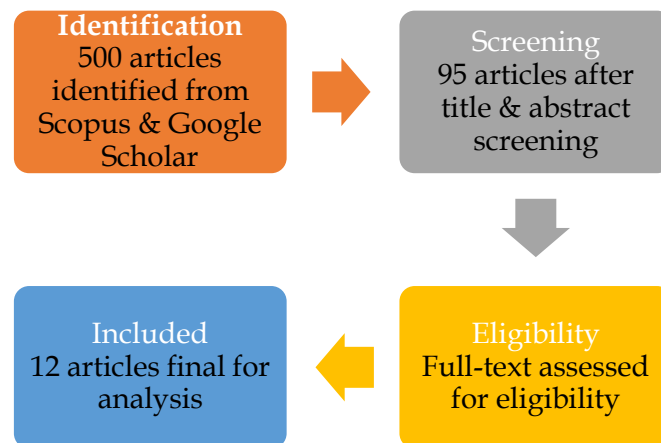
Alasan hanya 12 artikel dipilih dari 500 artikel awal adalah karena sebagian besar artikel tidak secara khusus membahas asesmen PAI, tidak berada dalam konteks sekolah atau madrasah, tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, merupakan artikel duplikat, atau hanya membahas kurikulum dan manajemen pembelajaran secara umum tanpa fokus pada praktik asesmen. Dengan demikian, 12 artikel final dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, yaitu dominasi penilaian hasil, evaluasi formatif dan sumatif, penilaian afektif, penilaian psikomotorik, penilaian autentik, serta pengembangan evaluasi PAI yang lebih holistik.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
Fokus kajian	Artikel membahas asesmen, evaluasi, penilaian, atau hasil belajar dalam pembelajaran PAI	Artikel tidak membahas asesmen atau evaluasi pembelajaran
Konteks penelitian	Artikel berada dalam konteks sekolah, madrasah, atau pembelajaran PAI	Artikel tidak berkaitan dengan konteks pendidikan PAI di sekolah atau

Jenis artikel	Artikel jurnal ilmiah yang tersedia dalam teks lengkap	madrasah Artikel berupa opini populer, makalah tidak lengkap, atau sumber tanpa identitas jurnal yang jelas
Tema kajian	Artikel membahas penilaian hasil, evaluasi formatif dan sumatif, penilaian afektif, psikomotorik, autentik, atau evaluasi holistik	Artikel hanya membahas kurikulum atau manajemen pembelajaran secara umum tanpa fokus pada asesmen
Tahun publikasi	Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2016–2025	Artikel di luar rentang tahun 2016–2025
Ketersediaan data	Artikel memiliki informasi yang dapat dianalisis, seperti tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan	Artikel tidak menyediakan informasi yang cukup untuk dianalisis

**Tabel 2.** Alur Seleksi Artikel Berdasarkan Adaptasi PRISMA



Artikel final dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan sintesis tematik. Analisis dilakukan dengan membaca bagian penting dari setiap artikel, seperti abstrak, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Selanjutnya, temuan dari setiap artikel dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu dominasi penilaian hasil, keterbatasan penilaian afektif dan psikomotorik, evaluasi formatif dan sumatif, asesmen autentik, serta penguatan asesmen PAI yang lebih holistik. Sintesis tematik digunakan agar hasil kajian tidak hanya berupa ringkasan artikel satu per satu, tetapi mampu menunjukkan pola, persamaan, perbedaan, dan kecenderungan umum dari berbagai penelitian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi dan telaah terhadap 12 artikel final, hasil kajian menunjukkan bahwa praktik asesmen dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) di sekolah masih memperlihatkan kecenderungan kuat pada penilaian hasil. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak disajikan sebagai ringkasan artikel satu per satu, melainkan disusun melalui sintesis tematik agar pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan umum dari berbagai penelitian dapat terlihat secara lebih jelas. Hasil sintesis dikelompokkan ke dalam lima tema utama, yaitu dominasi penilaian kognitif dan sumatif, lemahnya penilaian afektif dan psikomotorik, keterbatasan instrumen dan literasi asesmen guru, penguatan asesmen autentik dan formatif, serta implikasi terhadap praktik asesmen PAI dalam Kurikulum Merdeka.

**Tabel 3.** Sintesis Artikel yang Dianalisis

No	Penulis/Tahun	Metode/Jenis kajian	Fokus kajian	Temuan utama
1.	Barokah (2019)	Deskriptif/kualitatif	Penilaian sumatif ranah kognitif PAI	Penilaian sumatif masih menjadi instrumen utama untuk mengukur capaian kognitif, tetapi penyusunan soal belum selalu sistematis. Evaluasi hasil belajar masih banyak dipahami sebagai pengukuran capaian akhir peserta didik melalui tes
2.	Arfah (2021)	Kajian literature	Evaluasi hasil belajar PAI	Evaluasi hasil belajar penting, tetapi perlu dilengkapi dengan bentuk penilaian lain agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif.
3.	Nuryani, Ropikoh & Aziz (2024)	Kajian konseptual	Evaluasi hasil belajar PAI	Evaluasi PAI masih menghadapi problem dalam mengukur ranah afektif dan psikomotorik secara holistik.
4.	Nuruddien (2025)	Kajian konseptual	Skor dan skala pengukuran dalam evaluasi PAI	
5.	Dhomiri & Nursikin (2023)	Kajian literatur	Evaluasi afektif dalam pembelajaran	Penilaian afektif penting untuk mengukur sikap dan kepribadian Islami,

			PAI	tetapi sering sulit diterapkan secara objektif.
6.	Rahayu & Ubabuddin (2023)	Kajian literatur	Penilaian unjuk kerja dan praktik PAI	Kompetensi praktik keagamaan perlu dinilai melalui unjuk kerja, rubrik praktik, dan observasi langsung. Penilaian autentik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga lebih sesuai untuk menilai pembelajaran PAI secara menyeluruh. Asesmen autentik dapat meningkatkan
7.	Umami (2018)	Kajian empiris/kualitatif	Penilaian autentik PAI dan Budi Pekerti	keterlibatan dan hasil belajar peserta didik karena menilai proses dan hasil secara terpadu. Evaluasi formatif perlu diperkuat agar guru dapat memantau perkembangan belajar sejak proses pembelajaran berlangsung.
8.	Safuroh. (2024)	Penelitian empiris	Implementasi asesmen autentik PAI	Asesmen tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga memperbaiki pembelajaran dan mendorong refleksi peserta didik.
9.	Taqiyyudin. (2024)	Kajian literatur	Evaluasi formatif dan sumatif PAI	Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi asesmen yang lebih fleksibel, kontekstual,
10.	Subehi (2021)	Penelitian/kajian pembelajaran PAI	Assessment of, for, dan as learning	
11.	Hudri & Umam (2022)	Kajian konseptual	Evaluasi PAI dalam Merdeka Belajar	

			dan holistik.
		Manajemen	Evaluasi PAI dilakukan
	Penelitian	pembelajaran	melalui berbagai bentuk
12.	Ningsih (2024)	PAI dan	penilaian, tetapi
	empiris/desk	evaluasi	orientasi pada prestasi
	riptif		dan hasil belajar masih
			cukup kuat.

Pertama, dominasi penilaian kognitif dan sumatif masih menjadi pola utama dalam asesmen PAI. Beberapa artikel menunjukkan bahwa penilaian hasil masih banyak diwujudkan melalui tes tertulis, ulangan, tugas, skor, evaluasi sumatif, dan pelaporan nilai akhir. Pola ini terlihat pada kajian Barokah (Barokah, 2019), Arfah (Arfah, 2021), serta Nuryani, Ropikoh, dan Aziz (Nuryani et al., 2024), dan juga Nuruddien (Nuruddien, 2025) yang sama-sama menempatkan evaluasi hasil belajar sebagai bagian penting dalam pembelajaran PAI. Penilaian hasil sebenarnya tetap diperlukan karena guru membutuhkan data mengenai capaian peserta didik, khususnya dalam penguasaan materi. Namun, ketika penilaian hasil menjadi ukuran utama keberhasilan pembelajaran, asesmen PAI berpotensi menyempit hanya pada ranah kognitif.

Secara komparatif, artikel-artikel yang menyoro ti evaluasi hasil belajar memperlihatkan kesamaan dalam melihat pentingnya tes dan skor sebagai alat ukur. Akan tetapi, terdapat perbedaan penekanan. Barokah (2019) lebih menyoro ti praktik penilaian sumatif di sekolah, sedangkan Arfah (2021) dan Nuryani (2024) lebih menekankan konsep evaluasi hasil belajar secara umum. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dominasi penilaian hasil tidak hanya muncul pada level praktik di kelas, tetapi juga masih kuat pada cara berpikir konseptual tentang evaluasi pembelajaran PAI. Dengan kata lain, sebagian kajian masih memandang evaluasi sebagai kegiatan akhir untuk mengetahui capaian peserta didik, bukan sebagai proses berkelanjutan untuk membimbing perkembangan belajar.

Kedua, penilaian afektif dan psikomotorik masih belum diterapkan secara optimal. Padahal, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan membentuk pengetahuan agama, tetapi juga sikap, akhlak, kebiasaan ibadah, dan keterampilan keagamaan (Lestari, 2025). Kajian Dhomiri dan Nursikin (Dhomiri & Nursikin, 2023) menegaskan pentingnya evaluasi afektif dalam menilai sikap dan kepribadian Islami peserta didik. Sementara itu, Rahayu dan Ubabuddin (Supardi, Safuroh, Islam, 2024) menunjukkan bahwa beberapa kompetensi PAI,

seperti praktik ibadah, membaca Al-Qur'an, presentasi, diskusi, dan bermain peran, tidak cukup dinilai melalui tes tertulis, tetapi memerlukan penilaian unjuk kerja dan rubrik praktik.

Jika dibandingkan dengan penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik menuntut instrumen yang lebih kompleks. Penilaian kognitif relatif mudah dilakukan melalui soal dan skor, sedangkan penilaian afektif membutuhkan observasi berkelanjutan, jurnal sikap, penilaian diri, serta penilaian antarteman (Nasrullah, 2025). Penilaian psikomotorik juga memerlukan rubrik praktik, kriteria performa, dan pengamatan langsung. Kondisi ini menjelaskan mengapa ranah afektif dan psikomotorik sering kurang mendapat perhatian dalam asesmen PAI, meskipun keduanya merupakan bagian inti dari tujuan pembelajaran PAI.

Ketiga, faktor penyebab dominasi penilaian hasil berkaitan dengan keterbatasan instrumen, kebiasaan evaluasi sumatif, tuntutan administratif, dan literasi asesmen guru. Berdasarkan sintesis artikel, dominasi penilaian hasil tidak terjadi semata-mata karena guru mengabaikan penilaian proses, tetapi juga karena penilaian hasil dianggap lebih praktis, mudah dilaporkan, dan sesuai dengan kebutuhan administrasi sekolah. Tes tertulis dan skor lebih mudah digunakan untuk mengisi rapor, laporan capaian, dan dokumentasi pembelajaran. Sebaliknya, asesmen afektif, psikomotorik, autentik, dan formatif membutuhkan waktu, pedoman, serta instrumen yang lebih rinci.

Temuan ini memperlihatkan adanya persoalan struktural dan pedagogis dalam asesmen PAI. Secara struktural, sistem sekolah masih sering menuntut laporan nilai akhir yang mudah dihitung dan dibandingkan. Secara pedagogis, guru membutuhkan kemampuan menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik PAI. Oleh karena itu, faktor penyebab dominasi penilaian hasil tidak dapat hanya dipahami sebagai persoalan pilihan guru, tetapi juga sebagai akibat dari budaya penilaian sekolah yang masih berorientasi pada angka, keterbatasan pelatihan asesmen, serta belum meratanya pemahaman guru tentang asesmen holistik.

Keempat, asesmen autentik, formatif, reflektif, dan berbasis unjuk kerja menjadi alternatif untuk menyeimbangkan penilaian hasil dan proses. Kajian Umami (Umami, 2018), Safuroh (Supardi, Safuroh, Islam, 2024), Ningsih (Ningsih, Ulfah, Di & Dasar, 2024) menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara lebih terpadu. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga

bagaimana peserta didik menerapkan nilai dan keterampilan dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran PAI yang menekankan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Taqiyyudin (Taqiyyudin, 2024) dan Subehi (Subehi, 2021) menegaskan pentingnya evaluasi formatif serta perluasan fungsi asesmen melalui konsep *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Evaluasi formatif berperan dalam memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan *assessment as learning* mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, asesmen PAI perlu bergerak dari pola yang hanya menilai hasil akhir menuju pola yang juga memperhatikan proses, refleksi, praktik, dan perkembangan karakter peserta didik.

Secara komparatif, artikel tentang asesmen autentik dan formatif memiliki arah yang sama, yaitu memperluas fungsi penilaian. Namun, asesmen autentik lebih menekankan pada penilaian tugas nyata dan performa peserta didik, sedangkan asesmen formatif lebih menekankan pada pemantauan proses belajar dan pemberian umpan balik. Keduanya saling melengkapi. Jika asesmen autentik membantu guru menilai keterampilan dan penerapan nilai, maka asesmen formatif membantu guru mengetahui kesulitan peserta didik sejak proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi keduanya dapat menjadi alternatif untuk mengurangi dominasi penilaian hasil dalam pembelajaran PAI.

Kelima, temuan kajian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik asesmen PAI dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, asesmen PAI tidak cukup hanya berupa tes tertulis dan nilai akhir, tetapi perlu mencakup asesmen proses, praktik, portofolio, observasi sikap, refleksi, serta penilaian diri. Kajian Hudri dan Umam (Hudri & Umam, 2022) menunjukkan bahwa Merdeka Belajar memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, asesmen PAI dalam Kurikulum Merdeka seharusnya diarahkan pada penguatan penilaian yang holistik dan bermakna.

Implikasi praktis bagi guru adalah perlunya pengembangan instrumen asesmen yang lebih bervariasi. Guru PAI dapat menggunakan rubrik praktik ibadah, lembar observasi sikap, jurnal refleksi, portofolio tugas keagamaan, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Bagi sekolah, hasil kajian ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan internal agar asesmen PAI tidak

hanya berorientasi pada nilai rapor, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan keagamaan peserta didik. Bagi pengembang kurikulum, temuan ini menegaskan pentingnya menyediakan panduan teknis asesmen PAI yang lebih operasional, terutama untuk ranah afektif dan psikomotorik.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa asesmen PAI perlu diposisikan sebagai proses holistik yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, refleksi, dan pengamalan nilai keislaman. Kontribusi ini penting karena kajian-kajian sebelumnya cenderung membahas bentuk asesmen secara terpisah, seperti penilaian sumatif, afektif, psikomotorik, autentik, atau formatif. Penelitian ini menyatukan berbagai temuan tersebut ke dalam sintesis tematik sehingga dapat memperlihatkan pola umum dominasi penilaian hasil dan arah pengembangan asesmen PAI yang lebih seimbang.

Secara praktis, hasil kajian ini memberikan arah bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan asesmen PAI yang tidak hanya mengukur capaian akhir, tetapi juga memantau proses perkembangan peserta didik. Penilaian sumatif dan tes tertulis tetap dapat digunakan, tetapi perlu dilengkapi dengan asesmen formatif, autentik, portofolio, observasi, unjuk kerja, penilaian diri, dan refleksi. Dengan cara tersebut, evaluasi PAI dapat lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran agama, yaitu membentuk peserta didik yang memahami ajaran Islam, menghayati nilai-nilainya, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan sintesis, dapat ditegaskan bahwa persoalan utama dalam asesmen PAI bukan terletak pada keberadaan penilaian hasil, melainkan pada dominasinya yang terlalu kuat. Penilaian hasil tetap dibutuhkan untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, tetapi tidak boleh menjadi satu-satunya dasar dalam menilai keberhasilan pembelajaran PAI. Asesmen PAI perlu dikembangkan sebagai sistem penilaian yang seimbang antara hasil dan proses, antara kognitif dan karakter, serta antara penguasaan materi dan pengamalan nilai. Dengan demikian, asesmen PAI dapat berfungsi secara lebih utuh sebagai alat ukur, alat pembelajaran, dan sarana pembentukan karakter peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan sintesis dari 12 artikel final, dapat disimpulkan bahwa praktik asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih didominasi oleh penilaian hasil, terutama dalam ranah kognitif melalui

tes tertulis, skor, dan evaluasi sumatif. Dominasi ini menunjukkan perlunya pengembangan asesmen yang lebih seimbang antara penilaian proses dan hasil, termasuk ranah afektif, psikomotorik, autentik, dan formatif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis tematik yang memperlihatkan pola umum dominasi penilaian hasil dalam asesmen PAI serta menawarkan arah pengembangan asesmen yang lebih holistik. Penelitian ini menegaskan pentingnya memperluas fungsi asesmen tidak hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk memantau proses belajar dan mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi praktis penelitian bagi guru adalah perlunya pengembangan instrumen asesmen yang beragam, seperti rubrik praktik ibadah, observasi sikap, portofolio, penilaian diri, dan refleksi peserta didik. Bagi sekolah, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan internal yang mendukung implementasi asesmen yang holistik dan kontekstual. Sedangkan bagi pengembang kurikulum, temuan ini memberikan dasar untuk merancang panduan teknis asesmen PAI yang komprehensif, terutama pada ranah afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan keterbatasan kajian, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jumlah artikel dan rentang tahun publikasi, mengeksplorasi praktik asesmen di berbagai jenjang sekolah, serta meneliti efektivitas implementasi asesmen autentik dan formatif dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat lebih memperkuat bukti empiris mengenai praktik asesmen PAI yang seimbang dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). In *Jurnal Literasiologi* (Pp. 211–236). *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V7i2.282>
- Asfiah, S. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Quality*, 21–223. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/10136>
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran Pai Kelas X Semester Ganjil Di Sma Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179. <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V9i2.4859>
- Dhomiri, A., & Nursikin, M. (2023). Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. In *Jurnal Pendidikan Dan Sosial ...* (Pp.

232-234). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*.

Fadhilah, A. N. (2024). Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Kemangkon Tahun Pelajaran 2023/2024. In *Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. Kh ...*  
Repository.Uinsaizu.Ac.Id.

<https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/23843/1/Awaliya> Nur Fadhilah\_Model Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Kemangkon Tahun Pelajaran 2023 2024.Pdf

Fatimah, V. D. A., & Khoeroni, F. (2025). Formulation Of Formative Assessment Essays And Illustrations On Faith And Morals: Formulasi Asesmen Formatif Esai Dan Bergambar Pada Akidah Akhlak. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 154-157.

<https://Halaqa.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Halaqa/Article/View/1735>

Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal Of Islamic ...*, 322-345.

<https://Ejournal.Nuprobolinggo.Or.Id/Index.Php/Moderasi/Article/View/22>

Irfanuddin, F., Selamat, S., & ... (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum Pai Di Sd Negeri 125 Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 443-444.

<https://Jurnal.Bimaberilmu.Com/Index.Php/Jppi/Article/View/1798>

Lestari, N. P. (2025). ... *Asesmen Evaluasi Diagnostik Berbantu Media Game Educaplay Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas Viii ...*  
Repository.Unugiri.Ac.Id.

<https://Repository.Unugiri.Ac.Id:8443/Id/Eprint/7477/>

Mahmudi, M. U., & Muslih, M. (2024). Evaluasi Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Di Mts Al-Utsmani Kajen Pekalongan Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran. ... *Pendidikan Agama Islam*, 320-321.

<https://Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id/Index.Php/Muaddib/Article/View/5505>

Mutia, I. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Pai Dan Budi Pekerti Pada Materi Memahami Sifat Jujur Dan Adil Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Siswa .... *Asesmen: Jurnal Pembelajaran Dan Riset ...*, 224-225.

<https://Journal.Putramaysa.Com/Index.Php/Asesmen/Article/View/274>

Nasrullah, N. (2025). Menggugat Model Evaluasi Kognitif Dalam Pai Sebagai Penghambat Pendewasaan Iman. *An-Nur: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran, 289–291. [Https://Journal.An-Nur.Org/Index.Php/Annur/Article/View/67](https://Journal.An-Nur.Org/Index.Php/Annur/Article/View/67)
- Ningsih., Ulfah., Di, D., & Dasar, S. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ini Membutuhkan Manajemen Pembelajaran Yang Kokoh . Sebuah Manajemen Yang Efektif Bukan Saja Dalam Memberikan*. 5(1), 23–37.
- Nuruddien, M., Basyar, M. F., Fajrin, R. I. M., & ... (2025). Penggunaan Skor Dan Skala Pengukuran Dalam Evaluasi Pembelajaran Pai: Konsep Problematika, Dan Solusi. *Iseedu: Journal Of ...* [Https://Journals2.Ums.Ac.Id/Iseedu/Article/View/11826](https://Journals2.Ums.Ac.Id/Iseedu/Article/View/11826)
- Nuryani, A., Ropikoh, R., & Aziz, A. (2024). *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 83–97.
- Pratama, M. A., Lintang, H. C., & ... (2025). Problem Penilaian Pembelajaran Pai Dalam Konteks Autentik Asesmen. *Jurnal ...*, 451–453. [Https://Azramedia-Indonesia.Azramediaindonesia.Com/Index.Php/Bharasumba/Article/View/1860](https://Azramedia-Indonesia.Azramediaindonesia.Com/Index.Php/Bharasumba/Article/View/1860)
- Sholahudin, T., Abid, I., Ikhwanudin, M., & ... (2025). Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Tinjauan Terhadap Ayat Al-Qur'an Dalam Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. ... *Dan Pkm Bidang ...*, 333–337. [Http://Www.Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Ainj/Article/View/808](http://Www.Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Ainj/Article/View/808)
- Subehi, R. (2021). *Implementasi Assessment Of , For , Dan As Learning Dalam Pembelajaran Daring Pai Di Smpn 8 Purwokerto Implementation Of Assessment Of , For , And As Learning In Online Learning Of Islamic Education In Smpn 8 Purwokerto*. 2(2), 111–122.
- Supardi., Safuroh.,Islam, J. P. (2024). *Jurnal Pendidikan Islam*. 285–301.
- Taqiyyudin., Et., A. (2024). *Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9, 1936–1942.
- Umami, M. (2018). *Jurnal Kependidikan*. 6(2), 222–232.